

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era *modern* mengalami transformasi *signifikan* dengan semakin meluasnya digitalisasi di berbagai aspek kehidupan.² Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan paradigma dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Menurut laporan *World Economic Forum* tahun 2022, 65% anak-anak yang memasuki sekolah dasar saat ini akan bekerja dalam pekerjaan yang belum ada, menekankan pentingnya adaptasi sistem pendidikan terhadap perkembangan teknologi.

Digitalisasi pendidikan di Indonesia mengalami percepatan, terutama sejak pandemi COVID-19.³ Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (*Kemendikbudristek*) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, lebih dari 60 juta siswa dan 4 juta guru terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi digital. Survei yang dilakukan oleh *UNICEF* dan *Kemendikbudristek* pada 2020 mengungkapkan bahwa 66% siswa merasa nyaman dengan pembelajaran

² Pipit Dwi Anggraini, Taufiq Harris, And M Furqon Wahyudi, "Literasi Pendidikan Indonesia Di Era Digitalisasi 5.0 Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang," *Akademika* 17, No. 2 (2024).

³ Retno Lestari, Heni Dwi Windarwati, And Ridhoyanti Hidayah, *The Power Of Digital Resilience: Transformasi Berpikir Kritis Dan Penguatan Kesehatan Mental Emosional Di Era Disrupsi* (Universitas Brawijaya Press, 2023).

daring, menandakan potensi besar digitalisasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan.⁴

Kesenjangan yang *signifikan* masih terdapat di tengah arus digitalisasi ini. Laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02% dari total populasi. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan, masih ada 22,98% penduduk yang belum memiliki akses internet, yang berpotensi menciptakan kesenjangan digital dalam pendidikan.⁵ Penulis melihat bahwa digitalisasi pendidikan di Indonesia telah memberikan manfaat besar dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.

Adanya kesenjangan akses internet yang masih cukup *signifikan* menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat dapat merasakan manfaat penuh dari digitalisasi pendidikan. Guru memiliki peran krusial sebagai pendidik dan panutan dalam proses pendidikan, yang merupakan interaksi untuk mengembangkan potensi peserta didik.⁶ Untuk itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi meliputi tanggung jawab, semangat, wibawa, dan disiplin.

⁴ Nurul Farida, Switaning Dyah Wiratama, And Sri Hayati, "Peran Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru Di Sekolah," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, No. 6 (2023): 1292–96.

⁵ Dinda Buana Putri, "Apjii: Jumlah Penetrasi Internet Di Indonesia Tahun Ini Mencapai 78,19 Persen," *Voi.Id*, 2023, [https://Voi.Id/Teknologi/261877/Apjii-Jumlah-Penetrasi-Internet-Di-Indonesia-Tahun-Ini-Mencapai-78-19-Persen#:~:Text=Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia %20apjii%2029,215.626.156 Jiwa Dari Total Populasi Sebesar 275.773.901 Jiwa](https://Voi.Id/Teknologi/261877/Apjii-Jumlah-Penetrasi-Internet-Di-Indonesia-Tahun-Ini-Mencapai-78-19-Persen#:~:Text=Hasil%20Survei%20Asosiasi%20Penyelenggara%20Jaringan%20Internet%20Indonesia%20apjii%2029,215.626.156%20jiwa%20dari%20total%20populasi%20sebesar%20275.773.901%20jiwa).

⁶ Amang Fathurrohman And Moh Nurhadi, "Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 5, No. 2 (2016): 219–42.

Guru perlu unggul dalam nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual, serta memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidangnya. Lebih dari sekadar mengajar, guru juga berperan sebagai motivator dan pembimbing, mendorong peserta didik meraih cita-cita mereka.⁷ Guru yang cerdas melibatkan peran sebagai orangtua sekaligus teman bagi para siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih banyak menggali dan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi atau bakat positif yang mereka miliki.

Guru yang bertindak sebagai teman dapat berpartisipasi dalam kegiatan lapangan bersama siswa, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mendukung kemampuan siswa dengan lebih baik.⁸ Pendidikan menurut Nanang merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka membina anak didik, baik jasmani maupun rohani, yang berlangsung seumur hidup.⁹ Lembaga pendidikan memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Melalui proses pengajaran, diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab serta akhlak mulia pada diri peserta didik. Sehingga kelak mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang digunakan dalam menyiapkan generasi masa depan, dan tidak hanya dilihat sebagai sarana kehidupan masa depan tetapi juga sebagai

⁷ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial (Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)* (Cv. Pilar Nusantara, 2019).

⁸ Wahyu Nugroho-Muhammad Yusuf-Susana Labuem Et Al., "Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar," *Tulungagung: Akademia Pustaka*, 2021.

⁹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Graha Ilmu, 2014).

kehidupan bagi anak yang sedang mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa pendewasaan agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan sudah seharusnya ditingkatkan dengan mengembangkan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Mengembangkan variasi dalam proses pembelajaran, dapat diartikan pula dengan perubahan gaya penyampaian materi dengan tujuan menemukan cara yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹⁰ Sesuai dengan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan..nasional,,mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dilatar belakangi kehidupan berilmu kebangsaan, dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Peserta didik melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, sehingga diperlukannya keterampilan guru dalam memberikan warna baru dalam proses pembelajaran. Guru diberi kebebasan dalam memilih strategi, metode serta teknik pembelajaran yang akan digunakannya didalam kelas. Pusat pembelajaran tersebut secara umum ialah peserta

¹⁰ Irma Budiana, "Menjadi Guru Profesional Di Era Digital," *Jiebar: Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research* 2, No. 2 (2022): 144–61.

¹¹Kemendikbud,"Uud 2003 No 20," N.D., https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Uu_Tahun2003_Nomor020.Pdf.

didik (*Student Centered*). Oleh karena itu, guru harus dapat mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual peserta didik.¹²

Pandemi COVID-19 telah memaksa terjadinya perubahan *signifikan* dalam proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan, tak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu transformasi yang terjadi adalah meningkatnya peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mendukung aktivitas pembelajaran jarak jauh. Namun faktanya, pemanfaatan TIK di MI hingga kini dinilai masih belum optimal. Hal ini tercermin dari masih mendominasinya metode pembelajaran konvensional tatap muka di kebanyakan MI, seperti ceramah dan latihan soal di kelas.

Penerapan pembelajaran berbasis digital dan TIK seperti e-learning, video pembelajaran interaktif, hingga evaluasi *online* masih sangat terbatas. Padahal beragam solusi pembelajaran berbasis TIK telah tersedia dan terbukti efektif mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya di masa sulit seperti pandemi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak bisa terus dipaksakan untuk fokus dan terus semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlebih lagi bila kegiatan belajar tersebut dilaksanakan dengan metode yang cenderung membosankan.

Perkembangan zaman akan membawa perubahan peradaban yang akan berdampak pada metode pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan. Maka perlu adanya penyesuaian metode pembelajaran seiring dengan perkembangan

¹² Rahila Salay, "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (Tcl) Dengan Student Centered Learning (SCL)," 2019.

zaman.¹³ Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Hasil pengamatan peneliti pada kegiatan PPL yang bertempat di SDN Pakis 5 Surabaya serta hasil pengamatan masalah di MI NU Balikpapan pada bulan Januari 2024, serta SDN 005 Balikpapan Utara pada bulan Agustus 2024 terdapat banyak peserta didik yang terlihat jenuh, bosan, kurang percaya diri serta mengantuk saat guru menerangkan Pelajaran.

Hal tersebut terjadi disebabkan karena guru hanya membacakan kembali materi yang terdapat pada LKS menggunakan model konvensional menggunakan ceramah dan penugasan saja, sebagaimana pendapat Moh Uzer yang dikutip oleh Miftahul Ulum bahwa, proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, dimana guru sebagai peran utama pemegang kendali kelancaran proses belajar mengajar serta kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia.¹⁴ Oleh karena itu, guru sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan variasi dalam pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih hidup,

Transformasi besar telah terjadi dalam dunia pendidikan, mengubah secara mendasar fungsi pengajar. Kini, pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyedia informasi atau sumber ilmu utama. Peran mereka telah berkembang menjadi lebih kompleks dan beragam. Pendidik *modern* bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan, penyedia fasilitas yang memudahkan proses belajar, dan pendorong

¹³ Devi Erlistiana Et Al., “Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah,” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2022): 1–15.

¹⁴ Farida, Wiratama, And Hayati, “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru Di Sekolah.”

semangat yang memotivasi.¹⁵ Bahkan lebih jauh lagi, mereka menjadi sosok inspiratif yang memicu berkembangnya daya khayal, kreativitas, pembentukan karakter, serta kemampuan bekerja sama di antara para pelajar.

Variasi dalam pembelajaran bisa diartikan sebagai perubahan gaya penyampaian pembelajaran dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan pada peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik bisa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Variasi dalam proses pembelajaran pun bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, Salah satu cara variasi pembelajaran yang tengah trending adalah pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat sejalan dengan perkembangan zaman telah membawa berbagai peluang sekaligus tantangan tersendiri dalam praktik pendidikan di Indonesia.¹⁷

Kemajuan teknologi membuka akses tak terbatas bagi beragam inovasi pembelajaran digital yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terintegrasi secara

¹⁵ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2019): 117–36.

¹⁶ Adisti Rizma Wihartanti, "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 2 (2022): 367–77.

¹⁷ Wirhan Fahrozi And Dedek Indra Gunawan Hts, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa SMA," *Jics: Journal Of International Community Service* 2, No. 01 (2023): 59–68.

sistematis dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.¹⁸

Kemajuan teknologi di era industri 4.0 ini menjadikan penguasaan teknologi sebagai sesuatu yang vital agar tidak ketinggalan zaman. Saat ini, transformasi digital tengah gencar berlangsung di hampir semua bidang tak terkecuali pendidikan. Lembaga pendidikan kini dituntut mampu menyesuaikan sistem pembelajaran konvensional ke dalam pendekatan digital yang lebih relevan dengan perkembangan jaman. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan sekadar tren sesaat, melainkan kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan. Para pendidik dan sekolah perlu secara proaktif meningkatkan kecakapan digital mereka sekaligus memanfaatkan beragam teknologi mutakhir guna menunjang proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar digital sebagai bagian dari kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala jenis bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dirancang untuk membantu pendidik melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.¹⁹ Bahan ajar berisi kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Isi materi dalam bahan ajar mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai para peserta didik demi mencapai capaian pembelajaran

¹⁸ Theresia Ayu Andharweni, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Standar Proses Pembelajaran: (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Getasan, Kab. Semarang)," *Satya Widya* 38, No. 2 (2022): 68–79.

¹⁹ Endang Nuryasana And Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 5 (2020): 967–74.

yang telah ditetapkan. Bahan ajar sendiri merupakan komponen penting yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar konvensional tercetak dirasa kurang memadai untuk menstimulasi minat dan ketertarikan peserta didik digital native. Muatan konten dan media berbasis digital harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam kurikulum serta aktivitas pembelajaran masa kini.

Bahan ajar digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik karena mampu mengintegrasikan beragam jenis konten seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi interaktif yang disajikan secara multimedia. Pemanfaatan bahan ajar digital diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik di era digital. Memadukan unsur pendidikan dan digitalisasi diharapkan akan terwujud sistem pembelajaran *modern* yang holistik.²⁰ Sistem yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dengan kecanggihan teknologi terkini, sehingga melahirkan generasi unggul yang siap menyambut tantangan di masa mendatang.

Terobosan konkret untuk mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pembelajaran di Sekolah Dasar ialah dengan cara mengembangkan *Platform* bahan ajar digital interaktif. Melalui bahan ajar daring ini, proses transfer ilmu pengetahuan kepada para siswa SD diharapkan dapat lebih variatif, efisien, serta tentunya jauh lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan dan penggunaan bahan ajar digital di SD dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif di era revolusi industri 4.0. Bahan

²⁰ Heni Widiastuti And M U H Hanif, "Kepemimpinan Transformasional Inovatif Berkelanjutan Melalui Madrasah Sociopreneurship Untuk Menyongsong Tantangan Pendidikan Modern Di MAN 3 Banyumas," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, No. 2 (2024): 177–90.

ajar digital bisa dengan bebas digunakan untuk menambahkan komponen seperti gambar, teks, audio, video, bahkan Quiz. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai pembuat bahan ajar digital ialah *Book Creator*.²¹

Book Creator memungkinkan pengguna untuk menambahkan file pelengkap seperti gambar, audio, dan video ke dalam buku digital mereka, serta menambahkan teks hingga efek visual untuk membuat buku yang menarik. Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi *Book Creator* cukup mudah dan sederhana untuk dilakukan.²² Platform ini juga menyediakan berbagai fitur untuk memformat dan mengedit konten. *Book Creator* juga menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membagikan buku mereka dengan mudah melalui email atau media social dalam bentuk *offline* maupun *online*. Maka dari itu, *Book Creator* sangat cocok untuk digunakan oleh siswa dalam era industri 4.0 saat ini.

Pemanfaatan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* sangat relevan dengan teori belajar progresif yang digagas oleh John Dewey. Menurut Dewey proses pembelajaran harus bersifat aktif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusatnya (*student-centered*).²³ Pembelajaran juga perlu mengakomodasi minat serta kebutuhan peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam membangun pemahaman sendiri.²⁴ Dewey menekankan bahwa esensi pendidikan adalah "*preparing or getting ready for some future duty or privilege*". Pandangannya, proses

²¹ Amanda Putri Ayuni, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Aplikasi Book Creator Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup Kelas III SD," *Joyful Learning Journal* 12, No. 4 (2023): 190–97.

²² Ayuni.

²³ John Dewey, *The Collected Works Of John Dewey* (Digicat, 2022).

²⁴ Siti Khadijah, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Fikih Kelas V" (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.).

pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan persiapan *komprehensif* untuk menghadapi tanggung jawab di masa depan.

Dewey berpendapat bahwa "*the notion that education is an unfolding from within appears to have more likeness to the conception of growth which has been set forth*". Ini menyiratkan bahwa pendidikan sejatinya adalah proses pengembangan potensi internal peserta didik.²⁵ Pemanfaatan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* sangat selaras dengan teori belajar progresif John Dewey. Alat ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk aktif membangun pemahaman sendiri sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Melalui pembuatan buku digital, peserta didik tidak hanya mempelajari konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan. Proses ini mencerminkan pandangan Dewey bahwa pendidikan adalah pengembangan potensi internal dan persiapan untuk tanggung jawab masa depan. *Book Creator* memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman dan memungkinkan siswa mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sejalan dengan prinsip Dewey tentang pentingnya menghubungkan pendidikan dengan pengalaman hidup siswa.

Filosofi Dewey memandang pendidikan sebagai proses yang dinamis, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan refleksi, bukan hanya penerimaan informasi pasif. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk

²⁵ Illun Mualifah, "Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Jl. A. Yani 117 Surabaya* 1, No. 1 (2013): 101–21.

tumbuh secara intelektual dan personal.²⁶ Dewey memandang pendidikan sebagai proses aktif dan *experiential*, di mana peserta didik tumbuh melalui pengalaman dan refleksi. Pendekatan ini secara alami mengarah pada kebutuhan akan media dan sumber belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, Dewey menganjurkan pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa.

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi, namun juga sebagai alat konstruksi pengetahuan bagi peserta didik. Penggunaan beragam media pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi konsep-konsep baru, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan visi Dewey tentang pendidikan sebagai proses "*unfolding from within*" dan persiapan untuk tugas-tugas di masa depan. Media pembelajaran yang bervariasi dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan siswa, mendorong kreativitas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata.²⁷

Bahan ajar digital berbasis *Book Creator* sejalan dengan konsep tersebut. *Book Creator* menyediakan fitur-fitur yang memberdayakan peserta didik untuk ikut aktif berkreasi dan mempelajari konten digital secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui *Book Creator* pula, pendidik dapat menciptakan bahan ajar yang sesuai minat siswa serta memberi pengalaman belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih

²⁶ Mualifah.

²⁷ Mualifah.

tertarik terlibat dalam pembelajaran.²⁸ Implementasi *Book Creator* sangat relevan dengan teori belajar progresif John Dewey.

Tantangan di era revolusi industri 4.0 menuntut kalangan masyarakat agar paham akan teknologi, sehingga penggunaan *Book Creator* sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam memenuhi tantangan tersebut. *Book Creator* dapat membantu guru membuat buku digital yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan *Book Creator* juga dapat membantu guru dalam memenuhi tantangan di era teknologi saat ini. Penerapan bahan ajar digital seperti *Book Creator* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Teori John Dewey tersebut, sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik maka akan berdampak positif pada hasil belajarnya. Minat ialah rasa ketertarikan dan kecenderungan peserta didik pada suatu hal tanpa adanya campur tangan pihak ketiga.²⁹ Minat belajar ialah ketergantungan internal peserta didik seperti perhatian, kemauan, serta kebutuhan terhadap proses belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar sendiri merupakan tolak ukur yang dapat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pengetahuan yang telah didapatkan.³⁰

²⁸ Asep Ediana Latip, Nur Syawalia Fitri, And Jasmine Syahgita Putri, “Aktualisasi Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Book Creator Pada Materi Makna Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Kurikulum Merdeka,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (2023): 702–10.

²⁹ Resi Apriwati, “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar,” *Al-Dyas* 3, No. 2 (2024): 852–58.

³⁰ Apriwati.

Book Creator merupakan aplikasi yang memungkinkan pendidik maupun peserta didik membuat buku digital interaktif yang dilengkapi konten multimedia menarik.³¹ Penggunaan media ini diharapkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan capaian hasil belajarnya. Penggunaan media ini diharapkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran harmoni dalam ekosistem di kelas V SD, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan capaian hasil belajarnya terkait materi tersebut. Harmoni dalam ekosistem merupakan salah satu materi IPAS di kelas V SD yang mempelajari keseimbangan dan keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter dan pengetahuan anak.³² Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai muatan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup dan kepribadian mereka. Salah satu muatan pembelajaran yang memegang peranan krusial adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).³³ IPAS hadir sebagai sebuah solusi integratif yang memadukan dua disiplin ilmu utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pengintegrasian ini, siswa tidak lagi mempelajari

³¹ Khoirul Anam Anam Et Al., “Pendampingan Dan Pelatihan Pengembangan Buku Ajar Digital Berbasis Bookcreator Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, No. 3 (2024): 518–26.

³² Safinaz Sahira Et Al., “Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, No. 1 (2022): 54–62.

³³ Vindiyati Puspitasari And Akhtim Wahyuni, “Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (2023): 2517–30.

IPA dan IPS secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling terkait dan bermakna.³⁴

Konsep-konsep IPA dan IPS disampaikan secara tematik dan kontekstual, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengasah keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan di era *modern* ini.³⁵ Siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses penyelidikan, pengamatan, analisis, dan penyimpulan informasi secara mandiri maupun berkelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitar mereka.

IPAS menjadi wahana bagi siswa untuk membangun fondasi pengetahuan yang kuat, sekaligus mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad 21. Melalui pembelajaran IPAS yang terintegrasi, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam dan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin dinamis.³⁶ Oleh karena itu, IPAS menjadi instrumen kunci dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dan memberikan kontribusi positif pada dunia yang terus berubah dengan cepat.

³⁴ Muhammad Shaleh Assingkily Et Al., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional)* (Penerbit K-Media, 2021).

³⁵ Ayu Nanda Septiana And I Made Ari Winangun, "Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2023): 43–54.

³⁶ Septiana And Winangun.

Penelitian yang dilakukan oleh Devia Safitri, dan Prima Mutia Sari dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengembangan *E-modul* Berbasis Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* dengan metode *Research and Development* (R&D) dan model ADDIE untuk pembelajaran IPA kelas 5 SD, setelah diujicobakan kepada guru dan siswa, memperoleh hasil yang sangat positif. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi *e-modul* oleh para ahli materi dan media yang menyatakan bahwa *e-modul* yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Respon yang diberikan oleh siswa dan guru terhadap *e-modul* ini juga sangat baik. *E-modul* dinilai dapat memberikan kemudahan akses informasi dan pembelajaran IPA kapan saja dan di mana saja bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa *e-modul* IPA yang dikembangkan sangat layak serta efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada siswa kelas V SD.³⁷ Latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar digital interaktif yang tepat guna dalam membantu siswa memahami dan menguasai konsep materi pembelajaran IPAS.

Bahan ajar digital interaktif ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi harmoni dalam ekosistem yang merupakan bagian dari muatan IPAS. Pemilihan *Book Creator* sebagai basis pengembangan bahan ajar digital interaktif ini didasarkan pada beberapa

³⁷ Devia Safitri And Prima Mutia Sari, “Pengembangan E-Modul Berbasis Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 4 (2023): 1571–85.

pertimbangan. *Book Creator* merupakan aplikasi yang mudah digunakan, baik oleh guru maupun siswa, serta menawarkan fitur-fitur menarik untuk membuat bahan ajar menjadi lebih interaktif dan visual. Pengombinasian teks, gambar, audio, dan video secara terintegrasi,

Book Creator memungkinkan penyajian materi yang lebih konkret dan kontekstual. Peneliti berupaya untuk merancang dan menghasilkan sebuah produk bahan ajar digital berbasis *Book Creator* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN Pakis 5 Surabaya. Melalui penelitian pengembangan ini. Bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pentingnya membangun pemahaman konsep yang kuat pada mata pelajaran IPAS sejak dini.

Motivasi belajar yang tinggi yang timbul dari dalam diri peserta didik, akan membuat peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat hasil belajar secara optimal. Penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar digital interaktif yang tepat guna membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep materi pembelajaran IPAS. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pelaksanaan penelitian tentunya tidak dapat dilakukan secara spontan, maka, sebelum melaksanakan sebuah penelitian, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Salah satunya adalah menentukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Kedua hal tersebut merupakan bagian krusial dalam merancang sebuah penelitian yang terfokus dan terarah. Identifikasi masalah merupakan proses mengenali dan menginventarisasi masalah-masalah yang terkait dengan objek penelitian.

Peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan pembelajaran IPAS, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem. Identifikasi masalah dilakukan dengan analisis data awal. Langkah ini sangat penting untuk mengetahui akar permasalahan yang sebenarnya dan memahami konteks permasalahan secara mendalam. Beberapa masalah dapat dideteksi berdasarkan latar belakang yang telah disediakan, yang terdiri dari:

- 1) Analisis awal di SDN Pakis 5 Surabaya, guru belum pernah menggunakan bahan ajar digital berupa buku elektronik dalam proses pembelajaran
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif yang menarik dan kontekstual dalam pembelajaran IPAS masih minim. Sebagian besar pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital yang tersedia.

- 3) Bahan ajar yang digunakan saat ini belum mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam materi harmoni dalam ekosistem secara konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap materi tersebut.
- 4) Belum ada upaya pengembangan bahan ajar digital yang memanfaatkan aplikasi *Book Creator* di SDN Pakis 5 Surabaya, padahal aplikasi ini memiliki potensi untuk menghasilkan bahan ajar interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Langkah setelah melakukan identifikasi masalah adalah pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan karena dalam sebuah penelitian, tidak mungkin untuk menyelesaikan semua masalah yang teridentifikasi. Peneliti harus memfokuskan diri pada masalah tertentu yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus, terarah, dan mendalam. Adapun pembatasan masalah yang di maksud peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem untuk kelas V di SDN Pakis 5 Surabaya. Pemilihan kelas V didasarkan pada analisis kebutuhan dan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- 2) Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V di SDN Pakis 5 Surabaya melalui penggunaan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem.
- 3) Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media yang kompeten di bidangnya untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membahas permasalahan yang akan diteliti yaitu pengembangan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem untuk kelas V di SDN Pakis 5 Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Pengembangan Desain Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Pakis 5 Surabaya?
- 2) Bagaimana Kelayakan Desain Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Pakis 5 Surabaya?
- 3) Bagaimana Efektivitas Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengembangan Desain Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Pakis 5 Surabaya
2. Untuk Mendeskripsikan Kelayakan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Pakis 5 Surabaya
3. Untuk Mendeskripsikan Efektivitas Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah bahan ajar digital interaktif berbasis *Book Creator* untuk mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem. Bahan ajar digital ini akan dimulai dengan halaman cover yang menarik, berisi judul, ilustrasi terkait materi, dan identitas pengembang. Selanjutnya, terdapat daftar isi yang terstruktur untuk memudahkan navigasi dan peta konsep yang menggambarkan keterkaitan antar konsep utama dalam materi. Penyajian materi harmoni dalam ekosistem akan disajikan secara interaktif dengan menggabungkan teks, gambar, animasi, dan video pembelajaran yang relevan.

Materi akan mencakup konsep-konsep kunci, contoh-contoh nyata, serta keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual. Di tengah-tengah penyajian materi, terdapat aktivitas interaktif seperti permainan, simulasi, atau eksperimen virtual yang terkait dengan materi untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Pada akhir penyajian materi, akan disediakan kuis interaktif dalam bentuk game atau latihan soal untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Terdapat pula glosarium yang berisi daftar istilah-istilah penting beserta penjelasannya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam materi.

Bahan ajar digital berbasis *Book Creator* ini dirancang agar dapat dimanfaatkan secara *fleksibel* oleh peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Peserta didik tidak harus hadir di sekolah dan bertemu dengan guru secara langsung, melainkan dapat mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui bahan ajar digital ini. Kemandirian belajar peserta didik dapat terbangun dengan adanya bahan ajar digital yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang disajikan, setiap materi dalam bahan ajar digital ini dilengkapi dengan video pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Video pembelajaran akan memvisualisasikan materi secara lebih konkret dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menangkap dan memahami konsep-konsep yang abstrak. Struktur penyajian materi dan penjelasan dalam bahan ajar digital ini disusun dengan pendekatan yang hampir sama dengan bahan ajar cetak yang sudah familiar bagi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan transisi

peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan secara digital, sehingga mereka dapat memahami isi materi dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, penyajian materi dalam bahan ajar digital ini lebih singkat, padat, dan fokus dibandingkan dengan bahan ajar cetak. Informasi yang disajikan lebih terstruktur dan didukung dengan stimulus visual yang menarik, seperti gambar, animasi, dan video. Kombinasi antara penyajian materi yang padat dengan visualisasi yang interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi semua pihak dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya” diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya”, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut, serta menjadi referensi

model bagi pengembangan media pembelajaran inovatif lainnya dengan memanfaatkan beragam aplikasi digital, dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan pemikiran akan urgensi integrasi teknologi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini demi meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Indonesia

2. Kegunaan Praktis

a Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah, penelitian pengembangan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* ini memiliki kegunaan praktis yang cukup bermanfaat. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memanfaatkan teknologi digital di madrasah yang dipimpinnya. Bahan ajar digital yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar alternatif bagi peserta didik di madrasah tersebut. Kepala madrasah juga dapat merujuk pada hasil penelitian ini dalam mengembangkan kebijakan terkait pemanfaatan media pembelajaran digital di lingkungan madrasah.

b Bagi Guru

Bagi para guru, implementasi media *Book Creator* memberikan alternatif baru sumber dan bahan ajar digital yang dapat memperkaya variasi metode mengajar di kelas. Guru dapat memanfaatkan beragam fitur yang disediakan *Book Creator* untuk membuat konten pembelajaran IPA yang adaptif guna memenuhi kebutuhan beragam karakteristik peserta

didiknya. Guru juga dapat mengasah keterampilan literasi dan melek teknologi digital melalui aktivitas pengembangan konten pembelajaran berbasis *Book Creator* ini. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi guru untuk menjawab beragam tantangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

c Bagi Peserta Didik

Implementasi media *Book Creator* ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS. Melalui fitur-fitur menarik yang disediakan *Book Creator*, siswa diajak untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembangunan pengetahuan, baik secara mandiri maupun kolaboratif bersama rekan sebayanya. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta hasil belajar siswa terkait materi Harmoni Dalam Ekosistem. Siswa juga dapat memperoleh beragam manfaat pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, hingga kolaborasi melalui penerapan media ini.

d Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut seputar pengembangan media pembelajaran digital yang inovatif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk serupa dengan menggunakan aplikasi pembuatan buku digital lainnya, atau bahkan mengkolaborasikan *Book Creator* dengan *Platform* digital interaktif yang lain. Model penelitian pengembangan ini juga dapat disempurnakan lebih lanjut oleh peneliti

berikutnya demi menghasilkan karya inovasi pembelajaran digital yang lebih optimal

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi dalam Penelitian dan Pengembangan
 - a. Bahan ajar digital berbasis *Book Creator* dirancang dengan antarmuka yang user-friendly sehingga dapat digunakan dengan mudah dan praktis oleh peserta didik maupun guru.
 - b. Penggunaan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan konten multimedia yang disajikan.
 - c. Guru dapat mengoperasikan dan mengintegrasikan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* dalam pembelajaran setelah mendapat pelatihan singkat karena tampilannya yang mudah dipahami.
 - d. Penyajian materi dengan elemen visual, audio, dan interaktif dalam bahan ajar digital berbasis *Book Creator* dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari materi harmoni dalam ekosistem.
 - e. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media yang kompeten di bidangnya untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada bahan ajar digital berbasis *Book Creator*
- b Meskipun bahan ajar digital berbasis *Book Creator* dapat diunduh dalam bentuk PDF sehingga dapat digunakan secara *offline*, beberapa fitur interaktif mungkin tidak akan berfungsi secara optimal tanpa koneksi internet.
- c Cakupan materi dalam bahan ajar digital yang dikembangkan hanya terbatas pada pokok bahasan harmoni dalam ekosistem untuk mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pakis 5 Surabaya, belum mencakup materi lainnya.

G. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi konseptual dan operasional dari beberapa istilah kunci yang terkait dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya" sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

A. Bahan Ajar Digital

Bahan Ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang "didesain" untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam

mata pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.³⁸

Bahan ajar yang *komprehensif*, mencakup unsur media dan sumber belajar memadai, turut menciptakan suasana pembelajaran kondusif sehingga transfer pengetahuan berjalan optimal.³⁹

Bahan ajar digital merupakan materi pembelajaran yang disajikan melalui media-media digital, seperti komputer, laptop, tablet yang terhubung dengan internet, ruang kelas audiovisual, hingga buku teks digital dan format konten multimedia interaktif lainnya.⁴⁰ Penggunaan media digital ini bertujuan untuk meningkatkan atensi dan partisipasi peserta didik terhadap materi perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi yang dekat dengan keseharian anak-anak masa kini

B. *Book Creator*

Belajar melalui membaca buku dalam beberapa waktu terakhir menunjukkan penurunan. Penurunan ini perlu dikelola oleh seorang guru. Dalam konteks ini, guru menghadapi tantangan besar untuk memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat atau media untuk meningkatkan pendidikan di era globalisasi abad ke-21.⁴¹ *Book Creator*

³⁸ Asep Herry Hernawan, Hj Permasih, And Laksmi Dewi, “Pengembangan Bahan Ajar,” *Direktorat Upi, Bandung* 4, No. 11 (2012): 1–13.

³⁹ Nadya Mahardika, Akmam Akmam, And Gusnedi Gusnedi, “Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Bermuatan Kecerdasan Komprehensif Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kompetensi Fisika Siswa Kelas X SMAN 4 Padang,” *Pillar Of Physics Education* 7, No. 1 (2016).

⁴⁰ Hefni Dwika Sari, Riandi Riandi, And Hertien Koosbandiah Surtikanti, “Bahan Ajar Digital Bermuatan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Pada Materi Bioteknologi Konvensional,” *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 263–76.

⁴¹ Rizqy Rizal Fanani, Achmad Patoni, And Adi Wijayanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Tadarus* 10, No. 1 (2021).

adalah sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat buku digital yang interaktif.⁴²

Buku digital ini dapat memuat teks, gambar, dan suara. Buku digital hasil karya dari *Book Creator* ini kemudian dapat dipublikasikan dalam format digital sehingga dapat diakses menggunakan komputer ataupun perangkat elektronik lain seperti telepon pintar berbasis Android, iPhone, maupun tablet. menggunakan aplikasi *Book Creator*, dapat membuat pengguna menciptakan dan membagikan karya buku digital yang menarik dan interaktif agar dapat dinikmati pembacanya baik melalui perangkat komputer desktop/laptop maupun perangkat mobile seperti telepon pintar dan tablet secara luas.⁴³

C. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang dapat diamati dan diukur dalam perilaku seseorang, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁴ Proses belajar merupakan suatu usaha *komprehensif* untuk memperkaya diri dengan berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, akumulasi pengalaman, serta

⁴² Rani Pausa, “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Book Creator Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar” (Universitas Negeri Padang, 2023).

⁴³ Dhea Fitrianna, Fina Nurul Hasanah, And Susi Ernawati, “Inovasi Media Pembelajaran Menggunakan Book Creator Di Sdn Kadumerak 1,” In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 7, 2022, 353–62.

⁴⁴ Yogi Fernando, Popi Andriani, And Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, No. 3 (2024): 61–68.

pembentukan sikap yang melibatkan seluruh dimensi manusia, baik fisik maupun mental.⁴⁵

Belajar juga dapat dipahami sebagai upaya strategis untuk mewarisi dan menginternalisasi kekayaan budaya serta nilai-nilai sosial dari masyarakat. Proses ini tidak terjadi secara acak, melainkan dirancang dengan seksama, dilaksanakan secara sistematis, dan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat.⁴⁶ Hasil belajar menggambarkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang beragam. Ini juga mencakup perkembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia nyata.

D. Mata Pelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan saat ini membawa pembaharuan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya adalah konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik (P5) dan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu muatan pelajaran yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).⁴⁷ Integrasi kedua disiplin ilmu ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar

⁴⁵ Lisa Ermianti, M Qoyum Zuhriawan, And Muhamad Khoirur Roziqin, "Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smpn 2 Sumobito," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 2 (2024): 569–79.

⁴⁶ Nurhayani Nurhayani Et Al., "Strategi Belajar Mengajar," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, No. 2 (2024): 255–66.

⁴⁷ Isnaini Munawaroh, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Ditinjau Dari Nilai-Nilai Religius Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka" (Jakarta: FTIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

IPAS merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial dalam satu kesatuan yang saling terkait. Melalui IPAS, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta-fakta dan teori-teori sains semata, tetapi juga memahami bagaimana fenomena alam berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.⁴⁸ Pembelajaran saintifik dalam IPAS memberikan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial secara simultan.

Peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih utuh tentang diri, lingkungan alam, dan masyarakat di sekitarnya. Mereka dapat mengeksplorasi hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah dalam konteks yang lebih luas. IPAS juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap ilmiah, peduli lingkungan, dan kepedulian sosial. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, mereka dapat memahami bagaimana keseimbangan alam dan harmoni sosial saling berkaitan dan mempengaruhi kualitas hidup manusia. Salah satu materi IPAS kelas 5 SD adalah harmoni dalam ekosistem, yang mempelajari tentang keseimbangan dan keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional, bertujuan untuk mengetahui secara *signifikan* mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Book Creator* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS

⁴⁸ Munawaroh.

Materi Harmoni Dalam Ekosistem di SDN Pakis 5 Surabaya” Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar digital materi Harmoni Dalam Ekosistem mata pelajaran IPAS kelas V SD yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Book Creator*. Pengembangan bahan ajar digital ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Pakis 5 Surabaya pada materi tersebut.

Peneliti mengembangkan bahan ajar digital dengan fitur-fitur interaktif menggunakan aplikasi *Book Creator*. Bahan ajar digital ini kemudian diimplementasikan pada pembelajaran IPAS materi Harmoni Dalam Ekosistem di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar digital dan menguji keefektifannya. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* pada materi Harmoni Dalam Ekosistem, peneliti akan menggunakan instrumen tes *pretest* dan *posttest* pada materi harmoni dalam ekosistem. Data terkait hasil tes dianalisis menggunakan *uji-t* untuk melihat perbedaan dan efektivitas penggunaan bahan ajar digital *Book Creator* yang dikembangkan.